

H F C K O T A

# NEWS



Edisi 12 // 22 Maret 2026



## IMAN YANG SELESAI DENGAN DIRI SENDIRI

(Matius 8:5-13)



**S**angat jarang Yesus takjub atau kagum dengan iman seseorang. Namun dalam kisah yang tercatat dalam Matius 8:5-13 Ia heran dengan iman seorang perwira Romawi. Bahkan Ia berkata bahwa Ia tidak pernah menjumpai iman sebesar ini, bahkan di antara orang Israel. Dari kisah ini, kita melihat sebuah jenis iman yang langka yakni iman yang selesai dengan diri sendiri. Mari kita belajar, apa ciri-ciri iman yang mengagumkan Yesus yakni iman yang selesai dengan diri sendiri ini?

### **Pertama, punya kerendahan hati (dari "aku bisa" menjadi "aku perlu Tuhan").**

*Matius 8:5 Ketika Yesus masuk ke Kapernaum, datanglah seorang perwira mendapatkan Dia dan memohon kepada-Nya*

Perwira ini memiliki kuasa dan otoritas, tetapi ia tidak mengandalkan dirinya. Ia datang mencari Yesus. Dalam sistem Romawi, seorang perwira adalah pribadi yang terbiasa mengatasi masalah. Namun di titik ini, ia sadar bahwa ada hal yang tidak bisa diselesaikan oleh kekuatan manusia. Kerendahan hati yang sejati bukan sekadar tidak sombong, tetapi kesadaran bahwa kita ini terbatas, kita ini tidak bisa tanpa Tuhan.

Secara praktis kita perlu menyadari bahwa kita ini tidak merasa selalu mampu. Jangan sombong. Tuhan tidak suka orang yang sombong. Kita ini manusia terbatas, kita harus rendah hati mengakui hal itu di hadapan Tuhan. Oleh sebab itu dalam segala masalah yang kita hadapi

cepat datang kepada Tuhan, jangan menunda untuk andalkan Dia.

***"Orang yang belum selesai berkata 'aku bisa', tetapi orang yang sudah selesai berkata 'Tuhan, tanpa Engkau aku tidak bisa.'"***

### **Kedua, tidak fokus pada diri sendiri (dari "untuk aku" menjadi hidup keluar dari diri).**

*Matius 8:6 "Tuan, hambaku terbaring di rumah karena sakit lumpuh dan ia sangat menderita." Lukas 7:4-5 Mereka datang kepada Yesus dan dengan sangat mereka meminta pertolongan-Nya, katanya: "Ia layak Engkau tolong, sebab ia mengasihi bangsa kita dan dialah yang menanggung pembangunan rumah ibadat kami."*

Perwira ini tidak datang untuk dirinya, tetapi untuk hambanya. Bahkan dalam Lukas dituliskan bahwa ia dikenal sebagai orang yang mengasihi bangsa Yahudi dan membangun sinagoge (tempat ibadah orang Yahudi) bagi mereka. Kita melihat bahwa hidup perwira ini tidak berputar pada dirinya sendiri. Ia memiliki dua arah hidup keluar yakni secara vertikal ia menghormati Allah (dengan membangun sinagoga) dan secara horizontal ia mengasihi sesama (hambanya). Ini menunjukkan bahwa ia tidak ego-centered.

Secara praktis melalui poin ini kita belajar untuk tidak selalu menjadikan diri sebagai pusat. Mari kita mulai belajar memikirkan orang lain. Mulai melayani Tuhan dan sesama dengan tulus

***"Selama 'aku' masih jadi pusat, semua berputar ke dalam; tetapi ketika 'aku' selesai, hidup mulai mengalir keluar."***

**Ketiga, tidak perlu validitas orang lain (dari "aku layak" menjadi "aku tidak layak").**

*Lukas 7:4-5 Mereka datang kepada Yesus dan dengan sangat mereka meminta pertolongan-Nya, katanya: "la layak Engkau tolong, sebab ia mengasihi bangsa kita dan dialah yang menanggung pembangunan rumah ibadat kami." Matius 8:7-8 Yesus berkata kepadanya: "Aku akan datang menyembuhkannya." Tetapi jawab perwira itu kepada-Nya: "Tuan, aku tidak layak menerima Tuan di dalam rumahku, katakan saja sepatah kata, maka hambaku itu akan sembuh.*

Ada kontras yang sangat kuat dalam cerita ini. Dalam kisah yang sama, tua-tua dalam Yahudi dalam Lukas berkata, "la layak," tetapi perwira itu sendiri dalam Matius berkata, "Aku tidak layak." Hal ini menunjukkan bahwa ia tidak hidup dari penilaian orang lain. Ia tidak membawa prestasi atau kebaikan sebagai dasar untuk datang kepada Yesus. Ia datang dengan kesadaran akan anugerah.

Secara praktis mari kita belajar untuk tidak hidup dari pujian orang, kita tidak perlu membuktikan diri terus-menerus tetapi hiduplah setia, mari kita tidak membangun identitas diri dari pendapat orang lain dan datang kepada Tuhan tanpa topeng.

"Yang belum selesai berkata 'lihat aku', yang sudah selesai berkata 'kasih karunia-Mu cukup bagiku.'"

**Keempat, tunduk pada otoritas (dari "aku yg atur" menjadi "Tuhan yg berkuasa").**

*Matius 8:7-13. Perwira ini memahami bagaimana otoritas itu bekerja. Ia berkata bahwa ia juga seorang bawahan, dan ia mengerti bagaimana perintah bekerja. Dari situ, ia melihat bahwa Yesus memiliki otoritas yang jauh lebih besar, bahkan atas penyakit. Ia percaya bahwa satu kata dari Yesus cukup untuk menyembuhkan.*

Melalui peristiwa ini kita bisa melihat tiga bentuk penundukan: tunduk pada otoritas Firman (perwira ini berkata pada Yesus "katakan saja sepatah kata", dia percaya pada perkataan Firman dan hambanya sembuh), tunduk pada otoritas Yesus (perwira memahami betul arti otoritas dan menjadikan Yesus otoritas yang berkuasa dalam hidup) dan tunduk pada otoritas Kerajaan Allah (Yesus pada ayat 11-12 menekankan sekali tentang Kerajaan Allah).

Secara paraktis mari kita hidup taat pada Firman Tuhan (menghidupi Firman), menyerahkan hidup kepada Yesus dan hidup dalam penundukan diri dalam ruang lingkup

otoritas dalam gereja, keluarga, maupun kehidupan sosial

***"Tanpa selesai dengan diri sendiri, kita akan sulit tunduk pada otoritas."***

Jemaat yang dikasihi Tuhan, dari kisah Yesus menyembuhkan hamba seorang perwira di Kapernaum ini kita belajar iman yang mengagumkan Yesus yakni iman yang selesai dengan diri sendiri. Proses "selesai dengan diri sendiri" seringkali terjadi melalui berbagai pergumulan hidup. Masalah demi masalah bukan untuk menghancurkan kita, tetapi untuk membentuk kita. Mari kita merespon setiap proses dengan benar, supaya iman kita bertumbuh dan kita semakin selesai dengan diri kita sendiri. Orang yang selesai dengan diri sendiri memiliki kerendahan hati, hidupnya tidak berpusat pada diri, tidak hidup dari validasi orang lain serta hidup tunduk pada otoritas.

***Selama kita belum selesai dengan diri kita, iman kita akan sulit bertumbuh dan kita akan sulit tunduk kepada Tuhan. Ingat: Yesus tidak hanya datang untuk menyelamatkan kita, tetapi juga untuk membawa kita pada titik kita selesai dengan diri kita!***

Tuhan Yesus memberkati dan menyertai kita semua.

Yehudha Andrew S.





Bagi sebagian orang Kristen, pertanyaan ini merupakan pergumulan intelektual dimana mereka sulit untuk mengharmonisasikan peperangan (yang melibatkan pembunuhan) dengan ajaran Firman yang mengajarkan damai/ dilarang membunuh. Bagi sebagian yang lain, pertanyaan ini mungkin benar-benar bersifat pribadi, dimana mereka berprofesi sebagai tentara atau anggota keluarga mereka adalah angkatan bersenjata.

Kita menyadari bahwa peperangan muncul sebagai akibat dari dosa. Firman Tuhan menyebutkan bahwa Allah mengajarkan kita untuk hidup dalam perdamaian dengan semua orang (Rm 12:18, Ibr 12:14).

Walaupun demikian, kondisi di atas tidak selalu tercapai dalam dunia yang sudah rusak oleh dosa. Paulus sangat menyadari hal ini. Karena itu dalam nasihatnya ia perlu menambahkan "sedapat-dapatnya, kalau hal itu bergantung padamu, hiduplah dalam perdamaian dengan semua orang" (Rom 12:18). Di sisi lain, peperangan kadangkala diperlukan untuk menghindari kejahatan yang lebih besar (greater evil). Sebagai contoh, bangsa Israel diperintahkan untuk membasmi seluruh penduduk Kanaan karena mereka sudah berdosa dengan luar biasa dan sedemikian lama (Kej 15:16). Secara spesifik dalam konteks peperangan, apabila sebuah ancaman yang tidak berperikemanusiaan sedang dilancarkan kepada orang-orang yang tidak bersalah, maka untuk mencegah kejahatan yang besar itu, peperangan diperbolehkan.

Inti persoalan di sini adalah keabsahan sebuah peperangan. Keabsahan ini mencakup motivasi, cara, dan tujuan. Jika sebuah peperangan didorong oleh sebuah upaya untuk membela diri dan mencegah kejahatan yang lebih besar, hal itu diperbolehkan, bahkan diperlukan. Jika semua cara perdamaian sudah ditempuh dan gagal, maka peperangan menjadi satu-satunya alternatif. Apabila ini terjadi, hukum peperangan

internasional yang dirumuskan untuk menghargai nilai-nilai kemanusiaan harus tetap ditaati. Jika peperangan dimaksudkan untuk menghadirkan kedamaian yang benar, lebih besar, dan berkualitas, peperangan bisa dibenarkan.

Seandainya semua pertimbangan di atas tidak dipenuhi oleh suatu pemerintah, orang-orang Kristen harus berani menolak untuk ikut serta dalam peperangan. Kita harus lebih taat kepada Allah daripada kepada manusia (Kis 5:29). Bagaimana pun, secara umum berlaku prinsip ketaatan kepada pemerintah sebagai hamba Allah untuk kebaikan manusia (Rom 13:1-7).

Konklusi dari semua penjelasan di atas: keikutsertaan dalam peperangan yang sah bukanlah dosa, tetapi semua peperangan - bahkan yang sah sekali pun - bukanlah pilihan pertama maupun utama. Kita terutama terpenggil untuk menghadirkan kedamaian dan teladan anti-kekerasan. Semua sarana perdamaian harus diupayakan secara maksimal. Setiap kesempatan untuk menegakkan kedamaian dan keadilan harus diraih dengan sekuat tenaga. Seandainya pengorbanan kita lebih efektif dalam menciptakan perdamaian, kita harus belajar untuk memilih opsi tersebut.

Jemaat HFC Kota.. pada akhirnya, orang-orang Kristen yang menolak perang (disebut penganut Pacifism) maupun yang mendukung secara kritis (disebut penganut Just War) sebaiknya tidak mengembangkan sikap oposisi, melainkan solidaritas. Kedua pihak bisa saling terbuka, belajar dari yang lain, dan dengan demikian memperjelas posisi kita. Dua pihak ini memang berbeda konklusi, namun berbagi tujuan dan harapan yang sama: ketidakadaan perang dan kehadiran kedamaian di muka bumi.

Amin. Tuhan Yesus memberkati.

# Walking With God in Prayer

(Genesis 18:22–33)



Prayer is not merely a religious activity; it is the sacred privilege of walking with God in intimate conversation. Throughout Scripture, the men and women who experienced the deepest relationship with God were those who cultivated a life of prayer. Prayer connects heaven and earth, aligning the heart of humanity with the will of God.

In Genesis 18:22–33, we see a remarkable moment in Abraham’s life. After the Lord reveals His intention to judge Sodom, Abraham does something extraordinary—he stands before God and begins to intercede. The passage records a conversation between a human being and the Almighty, demonstrating the power, persistence, and faith that characterize effective prayer.

Verse 22 says, “But Abraham still stood before the Lord.” This moment is profound. Abraham did not walk away; he remained in God’s presence. The Hebrew verb often used in such contexts carries the idea of standing firmly or remaining in place before someone of authority. In other words, Abraham positioned himself intentionally before God. Prayer, therefore, is not simply speaking words—it is choosing to remain in God’s presence with purpose and faith.

From this passage, we learn several vital lessons about walking with God in prayer.

## **Firtsly, Walking With God in Prayer Begins With Standing in God’s Presence**

The first step in prayer is learning to remain before God. The text describes Abraham standing before the Lord. This posture symbolizes reverence, attentiveness, and readiness to engage with God. Prayer begins not with requests but with relationship. Before Abraham asked anything, he positioned himself in the presence of God.

Prayer is the place where the human heart becomes aware of the nearness of God. It is where faith is nurtured and spiritual sensitivity grows. When believers regularly come into God’s presence, prayer becomes less of an obligation and more of a communion.

*Genesis 18:22 says: “The men turned away from there and went toward Sodom, but Abraham still stood before the Lord.”*

Abraham did not rush away when others left. Instead, he lingered. This reveals the heart of someone who values God’s presence. Throughout Scripture, those who experienced God’s guidance were people who intentionally spent time before Him.

Many believers today struggle with prayer not because they lack faith but because they rarely pause long enough to stand before God. Modern life is full of noise and distraction. Yet strong prayer lives are built when we

intentionally set aside moments to remain in God's presence.

Walking with God in prayer begins with slowing down, quieting our hearts, and choosing to meet Him daily. When prayer becomes a place of presence rather than merely petitions, our relationship with God deepens.

### **Secondly, Walking With God in Prayer Requires Persistent Intercession**

As Abraham begins to speak with God, he repeatedly asks about the fate of Sodom. He starts with fifty righteous people and gradually moves down to ten. Each request shows persistence. Abraham does not stop after one prayer; he continues asking.

Persistence in prayer does not mean attempting to manipulate God. Rather, it reveals sincerity and deep concern. Persistent prayer shows that our hearts are aligned with God's purposes. It reflects spiritual determination and compassion for others.

*Genesis 18:32 records Abraham's final appeal: "Then he said, 'Oh let not the Lord be angry, and I will speak but once more: Suppose ten should be found there?' And He said, 'I will not destroy it for the sake of ten.'"*

Abraham approaches God repeatedly with humility and reverence. Each time he asks, God listens. This dialogue demonstrates that God welcomes sincere and persistent intercession.

Today many believers give up praying too quickly. When answers do not come immediately, discouragement sets in. However, the example of Abraham teaches us that effective prayer often involves persistence.

Persistent prayer develops spiritual resilience. It teaches believers to trust God even when answers are delayed. When we continue praying faithfully, our hearts grow stronger and more aligned with God's will.

In a world that values instant results, persistent prayer reminds us that spiritual breakthroughs often come through faithful endurance.

### **Lastly, Walking With God in Prayer Is Rooted in Faith in God's Character**

Abraham's confidence in prayer came from his understanding of God's character. He believed that God is just and righteous. Because Abraham trusted who God was, he had the courage to intercede boldly.

One key word appears in Abraham's appeal: "judge." The Hebrew term *shaphat* refers not merely to judgment but to governing with justice and righteousness. Abraham trusted that the Judge of all the earth would always do what is right.

Faith in prayer is not based on emotions or circumstances; it is grounded in the unchanging character of God.

*Genesis 18:25 records Abraham's powerful declaration: "Shall not the Judge of all the earth do right?"*

This statement reveals Abraham's deep confidence in God's justice. Abraham knew that God's decisions would always reflect righteousness and mercy. His faith in God's character enabled him to pray boldly.

Prayer becomes powerful when believers truly believe in who God is. When we trust God's wisdom, goodness, and justice, we approach Him with confidence.

Many Christians hesitate in prayer because they are uncertain about God's willingness to act. Yet Scripture consistently reveals a God who listens, responds, and cares deeply about His people.

When our faith rests on God's character, prayer becomes bold, hopeful, and full of expectation.

Genesis 18 gives us a remarkable portrait of what it means to walk with God in prayer. Abraham did not merely believe in God; he engaged with Him personally and passionately.

From this passage we learn three powerful truths. Prayer begins with intentionally standing in God's presence. Prayer grows stronger through persistence. And prayer is sustained by faith in the righteous character of God.

For today's congregation, this message is deeply relevant. In an age of constant distraction and spiritual fatigue, prayer is the place where our relationship with God is renewed. It is where faith is strengthened and hearts are transformed.

When believers learn to remain in God's presence, pray persistently, and trust in His character, prayer becomes more than a routine—it becomes a journey of walking closely with God.

May we become people like Abraham—men and women who stand before the Lord, intercede with perseverance, and pray with unwavering faith. For those who walk with God in prayer will discover that heaven is never far away.

God Bless you,

His Little Angel



# 2026 The Year Of Walking With God



# SUBMISSIVEMIND

SUBTHEME OF MARCH  
2026: THE YEAR OF WALKING WITH GOD



ZOOM

Meeting ID:  
880 7974 0234  
PassCode:  
778899

# DOA PAGI

MEMBANGUNKAN FAJAR

*Awake, O harp and lyre! I will awake the dawn! (Psalm 108:2)*

**SETIAP SENIN - SABTU**  
**PK. 04.25 WIB**

**LIVESTREAMING**

YouTube Channel  
Happy Family Center Church



## MENARA DOA LIBUR

MULAI 23 - 27 MARET 2026 // MULAI LAGI 31 MARET 2026



**Ladies Worship**

# DILIBURKAN

*Ladies Worship*

18 MARET & 25 MARET 2026  
DIMULAI KEMBALI 1 APRIL 2026

WHATSAPP CENTER 08126-8888-001



DOA PUASA & YOUTH PRO-X SABTU, 21 MARET 2026

## DILIBURKAN

AKAN DIMULAI LAGI SABTU, 28 MARET 2026

HOLY  
FASTING

Happy Family Center  
KOTA

# DOA PUASA

SABTU, 28 MARET 2026  
PUKUL 10 PAGI



FIRMAN TUHAN

**Ps. Dony S. Prajitno, M.Th.**

**GEREJA HFC KOTA • JALAN EMBONG SAWO 2**

LIVE STREAMING YOUTUBE **HAPPY FAMILY CENTER CHURCH**  
INFO WA CENTER 08126 8888 001



pro-X

# Youth & Pro-X Cell

GROW TOGETHER IN FAITH



DATE:  
**SABTU,**  
28 MARET 2026



TIME:  
**17:00 WIB**  
PUKUL 5 SORE



LOCATION:  
**EMBONG  
SAWO NO. 2**  
SURABAYA

CONTACT:

**Kak Nanda | 0813-3337-9388**



2026: THE YEAR OF WALKING WITH GOD  
SUBTHEME MARCH "SUBMISSIVE MIND"

Happy Family Center  
KOTA

# SUNDAY SERVICE

IBADAH MINGGU CERIA & TUNAS REMAJA  
DIGABUNG DI JAM 9 PAGI

FIRMAN TUHAN :

**Ps. Daniel Arief**

JADWAL IBADAH :

01 **07.00** WIB

02 **09.00** WIB

03 **11.00** WIB

**29**  
Maret  
2026

**GEREJA HFC KOTA**  
JI. TAMAN AIS NASUTION NO 35  
SURABAYA

WA CENTER 08126 8888 001

YOUTUBE  
HAPPY FAMILY CENTER CHURCH

**Tunas Remaja**

**MINGGU**  
29 MARET 2026  
PUKUL 9 PAGI

**PS. DONY S PRAJITNO & KAK SANDRI**

**GABUNGAN**  
TUNAS REMAJA & MINGGU CERIA

**HFC KOTA EMBONG SAWO 2**

INFO  
KAK NANDA 0813 3337 9388

LIVE YOUTUBE  
HAPPY FAMILY CENTER CHURCH

**DIAKONIA**  
melayani seperti untuk TUHAN

2026: THE YEAR OF WALKING WITH GOD  
SUBTHEME MARCH "SUBMISSIVE MIND"

**Ibadah Diakonia**  
DISERTAI DENGAN IBADAH MINGGU CERIA

**MINGGU**  
29 MARET 2026  
PUKUL 2 SIANG

Seminar bersama  
**dr. Jimmy Wahyudi**

**Gereja Happy Family Center Kota**  
Jalan Taman AIS Nasution nomor 35

INFO & PENDAFTARAN :  
IBU SISKA 0812 3226 1908

**Happy Family Center KOTA**

**Ladies Worship**

DISERTAI PERJAMUAN KUDUS

**LADIES**

Rabu, 1 April 2026  
PUKUL 10 PAGI

Pembicara  
**Ps. Dr. Agnes Maria**

**GEREJA HAPPY FAMILY CENTER KOTA**  
JALAN EMBONG SAWO NOMOR 2 - SURABAYA

Happy Family Center Church

@hfcladies

**Happy Family Center KOTA**



DISERTAI DENGAN PERJAMUAN KUDUS

# SENIOR CLUB

**10 APRIL 2026  
3.30 SORE**



PS DR YEHUDHA ANDREW

**GEREJA HAPPY FAMILY CENTER KOTA**

TAMAN AIS NASUTION NOMOR 35 - SURABAYA

INFO PHEK HUANG 0821 3994 0094

# PUASA RAYA 40 Hari

Puasa 30 hari (Paskah)  
5 Maret 2026 - 3 April 2026

Puasa 10 hari (Pentakosta)  
14 Mei 2026 - 23 Mei 2026

*"Apabila kamu berdoa, Aku akan mengabulkannya.  
Apabila kamu berseru kepada-Ku,  
Aku akan menjawab...." (Yesaya 58:9 BIMK)*



WHATSAPP CENTER : 08126-8888-001

IBADAH UCAPAN SYUKUR HUT  
23 TAHUN HFC & 5 TAHUN HFC KOTA

# Rise Up

**Jumat, 24 April 2026  
Pukul 18.00**

Mulai 160k / pax

DRESS CODE : FORMAL SUIT & DRESS

Disertai makan malam di  
**BIMA RESTAURANT**

JL. GENTENG KALI NO 97 - 99  
SURABAYA

Bersama :

Choir, Dancer, Tambourine, Ladies, Tunas & Kidz,  
Youth & HOW Band, dan lain-lain

PENDAFTARAN :  
NANDA 0813 3337 9388  
STEPHANIE 0812 3492 1408

Firman Tuhan :  
Ps. Dr. Yonathan Wiryohadi  
Ps. Dr. Agnes Maria





# AUDISI SINGER

## HFC KOTA

SYARAT :

1. SUDAH LAHIR BARU
2. TERTANAM SETIA DI GEREJA HFC KOTA
3. TELAH MENGIKUTI TRANSFORMATION CLASS
4. MEMILIKI BAKAT MENYANYI

HUBUNGI : DONY S. PRAJITNO 0812-3247-162  
HENY BUDIATI 0816-531-283



**mingu Ceria**

**DICARI KAKAK - KAKAK MINGGU CERIA**

Syarat: sudah lahir baru, tertanam di Gereja HFC Kota, telah mengikuti Transformation Class 01 dan memiliki hati melayani anak-anak.

INFO KAK NANDA 0813-3337-9388

[www.hfcidn.com](http://www.hfcidn.com)

**PUJI TUHAN YOUTUBE CHANNEL HFC KOTA KEMBALI KE**



**HAPPY FAMILY CENTER CHURCH**

Like Comment Share **SUBSCRIBE** 



# HAPPY BIBLE CLUB (UNTUK ANDROID)



Aplikasi membaca Alkitab tahunan yang akan memfasilitasi kita membaca Firman Tuhan dengan mudah & menyenangkan.

- Ayat bacaan bervariasi. Mulai dari Mazmur, Perjanjian Lama, Perjanjian Baru & Amsal.
- Disertai renungan setiap hari, sesuai ayat yang dibaca pada hari itu.
- Jadwal diatur sehingga dalam 1 tahun bisa menyelesaikan seluruh pembacaan Alkitab.

GET IT ON  
 Google Play

<https://bit.ly/hbc-android>



SCAN ME



# HAPPY BIBLE CLUB (UNTUK IPHONE)



Aplikasi membaca Alkitab tahunan yang akan memfasilitasi kita membaca Firman Tuhan dengan mudah & menyenangkan.

- Ayat bacaan bervariasi. Mulai dari Mazmur, Perjanjian Lama, Perjanjian Baru & Amsal.
- Disertai renungan setiap hari, sesuai ayat yang dibaca pada hari itu.
- Jadwal diatur sehingga dalam 1 tahun bisa menyelesaikan seluruh pembacaan Alkitab.

Download on the  
 App Store

<https://bit.ly/hbc-iphone>



SCAN ME

## EMPAT STRATEGI PEMURIDAN HFC KOTA



1. *Ibadah Umum*



2. *Family Cell*



3. *Transformation Class*



4. *Happy Bible Club*

# KAMI SIAP MELAYANI SAUDARA

Jika Saudara membutuhkan pelayanan:

- Pemberkatan nikah
- Penyerahan anak
- Pelayanan kematian
- Baptisan
- Doa orang sakit
- Perjamuan Kudus (online)
- Pemberkatan rumah
- Pemberkatan usaha baru
- Info training
- Info kegiatan Gereja
- dll

Saudara bisa menghubungi 

WA CENTER HFC Kota: **081.26.8888.001**



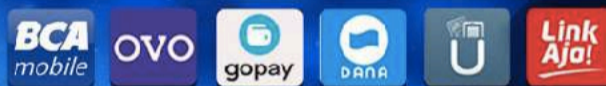
Anda dapat scan QRIS di bawah ini dengan semua aplikasi pembayaran digital, dompet elektronik yang memiliki fitur QR Code, seperti BCA Mobile, OVO, GOPAY, DANA, SAKUKU, LINK AJA, dll



**HFC PERSEMBAHAN**

**BCA. 472.4000.888**

A/N. GEREJA HAPPY FAMILY CENTER



- Cara :**
- Buka Aplikasi
  - Tekan Scan/Pay, arahkan ke QR CODE
  - Pastikan Nama sudah benar
    - \* HFC Persembahan
    - \* HFC Persepuluhan
  - Masukkan nominal yang diinginkan
  - Tekan Bayar/Confirm



**HFC PERSEPULUHAN**

**BCA. 472.6000.999**

A/N. GEREJA HAPPY FAMILY CENTER



Scan untuk  
Download PDF

**Gembala**

Ps. Dr. Agnes Maria

**Website** [www.hfc.id](http://www.hfc.id)

**E-Mail** [info@hfc.id](mailto:info@hfc.id)

## REKENING HFC KOTA

Bank Central Asia (BCA)  
An.

Gereja Happy Family Center

PERSEMBAHAN	472.4000.888
PERSEPULUHAN	472.6000.999
MISI	729.16.99999